

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menentukan kemampuan siswa dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan pendidikan menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut maka salah satu kompetensi siswa yang diharapkan berkembang adalah kreativitas.

Fisika merupakan salah satu cabang ilmu sains yang membutuhkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah. Menurut Arini (2017) dengan dimilikinya kemampuan berpikir yang baik seseorang akan memiliki modal untuk bisa memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupannya. Sejatinya semua insan memiliki potensi untuk berpikir, namun yang membedakan satu dengan yang lain ialah karakter atau kerangka berpikirnya. Selanjutnya tanpa kemampuan berpikir mustahil siswa dapat memahami dan meyakini faedah materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga sulit untuk menangkap pesan moral yang terkandung dalam pelajaran tersebut (Parnawi, 2019).

Krulik dan Rudnick (dalam Pratama, 2015) menyatakan bahwa secara umum keterampilan berpikir terdiri atas empat tingkat, yaitu menghafal (*recall thinking*), dasar (*basic thinking*), kritis (*critical thinking*), dan kreatif (*creative thinking*). Puspitasari (2019) menyatakan bahwa berpikir kreatif adalah salah satu

bagian dari berpikir tingkat tinggi yang merupakan metode berpikir secara logis dan divergen untuk membangun ide-ide baru yang dipicu dengan permasalahan yang menantang.

Berpikir kreatif dalam pembelajaran fisika merupakan salah satu tujuan utama dalam proses pendidikan. Pembelajaran fisika adalah bagian dari pelajaran ilmu alam. Ilmu alam secara klasikal dibagi menjadi dua bagian, yaitu (1) ilmu-ilmu fisik (*physical sciences*) yang objeknya zat, energi, dan transformasi zat dan energi, (2) ilmu-ilmu biologi (*biological sciences*) yang objeknya adalah makhluk hidup dan lingkungannya. Dalam belajar fisika, yang pertama dituntut adalah kemampuan untuk memahami konsep, prinsip maupun hukum-hukum, kemudian diharapkan siswa mampu menyusun kembali dalam bahasanya sendiri sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangann intelektualnya (Armandita, 2017).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah dalam pelajaran fisika dan masalah sehari-hari. Kemampuan berpikir juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu agar siswa mampu memecahkan masalah taraf tinggi. Berpikir kreatif merupakan salah satu tahapan berpikir kreatif tingkat tinggi yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat, dan manusia selalu dihadapkan pada permasalahan sehingga diperlukan kreativitas untuk memecahkan masalah tersebut (Hajar, 2017). Ekasari et al (dalam Fitriani, 2017) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu produk yang baru ataupun kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya, yang berguna, serta dapat dimengerti. Menurut Kanematsu dan Bary (2016) "*Creativity is the ability to produce ariginal work and ideas. It starts*

with a creative person using a creative process to make a creative (new) product”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kreatif adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu hal atau produk yang baru melalui suatu proses kreatif yaitu berpikir.

Anwar et al (dalam Rudyanto, 2014) menyatakan bahwa berpikir kreatif adalah cara baru dalam melihat dan mengerjakan sesuatu yang memuat 4 aspek antara lain *fluency* (kefasihan), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), *elaboration* (keterperincian). Menurut Guilford (dalam Fitriani, 2017) kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan.

Dalam pembelajaran fisika dituntut siswa mampu menimbulkan kemampuan berpikir dalam penyelesaian soal. Berpikir kreatif dapat dikembangkan oleh usaha guru. Dalam kenyataannya dalam penyelesaian masalah pada materi pembelajaran fisika siswa masih belum mampu memunculkan kemampuan berpikir kreatifnya. Menurut (Seifert, 2009) “*especially important for teachers are two facts. The first is that an important form of creativity is creative thinking, the generation of ideas that are new as well as useful, productive, and appropriate. The second is that creative thinking can be stimulated by teacher’s efforts*”. Dapat disimpulkan bahwa hal penting yang diketahui oleh guru ialah bahwa salah satu bentuk kreativitas ialah berpikir kreatif dan membangun ide-ide baru yang sesuai .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Muaro Jambi, dalam menyelesaikan soal fisika siswa masih kurang mampu berpikir kreatif banyak terdapat kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan

kemampuan berpikir kreatif siswa salah satunya siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran dan sumber belajar yang kurang memadai. Penelitian Nandah tahun 2016 di SMAN 2 Muaro Jambi di kelas X IPA menunjukkan hasil bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih kurang dan berada pada tingkat 85.55% sementara yang mampu berpikir kreatif hanya 5.55 % siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengeksplor informasi tentang kemampuan berpikir kreatif siswa di SMAN 1 Muaro Jambi. Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa ialah siswa sendiri yang kurang menyukai pelajaran fisika. Dalam pemecahan soal fisika kebanyakan siswa hanya mengingat rumus dan melihat di internet tanpa memahami makna soal terlebih dahulu. Siswa cenderung meminta guru untuk mambantu menyelesaikan soal tanpa berusaha untuk memecahkannya. Hal ini mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal fisika.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap cara mengajar guru di kelas siswa kurang bersemangat dalam proses belajar. Guru kurang memberikan motivasi berupa rangsangan untuk merangsang pikiran siswa, sehingga menyebabkan siswa hanya mendengarkan saja dan sebagian ada yang mengobrol di kelas. Faktor lain adalah cara mengajar guru yang hanya menyampaikan saja dan kurang memberikan pengertian yang mendalam tentang suatu konsep, sehingga siswa hanya mengingat bukan memahami. Dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas guru tidak menggunakan media, sehingga pembelajaran yang berlangsung membuat siswa merasa bosan dan tidak bersemangat. Hal tersebut kurang membangun pikiran siswa untuk berpikir kreatif dalam pembelajaran yang dilakukan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa sangat rendah dan dibutuhkan usaha guru untuk

menggali kemampuan berpikir kreatif siswa. Menurut Nakin (dalam , 2018) peran penting kreativitas dalam penyelesaian masalah disampaikan dengan tegas bahwa kreativitas adalah sebagai proses dalam penyelesaian masalah. Berdasarkan uraian tersebut, maka kegiatan eksplorasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sangat diperlukan terutama dalam penyelesaian soal fisika. Dengan menggali kemampuan berpikir kreatif maka siswa akan terbiasa berpikir kreatif dalam penyelesaian soal dan memiliki kreativitas yang tinggi sejalan dengan pendapat Coughlan (dalam Mahanal dan Zubaidah, 2017) berpikir kreatif tidak hanya bermanfaat untuk memperkaya dan memperdalam pengalaman belajar, tetapi juga untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap peserta didik dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran fisika. Kemampuan berpikir kreatif sangat perlu dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pada kenyataan lapangan kemampuan berpikir peserta didik masih tergolong rendah. Bagaimanakah kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal fisika?. Untuk mengetahui hal tersebut secara ilmiah maka dilakukan penelitian. Fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengerjakan soal fisika di SMAN 1 Muaro Jambi.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang peneliti ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut

1. Siswa kurang mampu berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal fisika.
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal fisika.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrument tes yang digunakan hanya mengenai materi besaran dan satuan, pengukuran, hukum Newton, fluida statis, teori kinetik gas, suhu dan kalor serta listrik dinamis (rangkaiian listrik).
2. Mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa.
3. Pada penelitian ini hanya dilakukan oleh 5 orang siswa saja dikarenakan keterbatasan dalam melakukan penelitian akibat dampak pandemic Covid-19.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu “ bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa SMAN 1 Muaro Jambi dalam menyelesaikan soal fisika ?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui “kemampuan berpikir kreatif siswa SMAN 1 Muaro Jambi dalam menyelesaikan soal fisika”.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik: peserta didik dapat mengetahui kemampuan berpikir kreatifnya, sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam berpikir kreatif lebih maksimal.
2. Bagi pengajar: pengajar dapat menemukan penggunaan model, metode serta strategi mengajar yang tepat dalam proses belajar-mengajar untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif peserta didiknya.